

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS X SMAN 4 DUMAI TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Oleh :

SUPATMI. S.Pd.I

NIP: 198504102023212023

PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN

LPTK UIN SULTAN SYARIF KASYIM 2023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan model pembelajaran Window Shopping Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA N 4 DUMAI Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah melimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai *Suri Tauladan kita* yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada serluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, tak lupa peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan PTK ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini, penulis hanya mendo’akan semoga bantuan dan pertolongan tersebut dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita semua. *Amin ya rabbal ‘alamin!*

Dumai, 25 Oktober 2023

SUPATMI.S.Pd.I

NIP: 198504102023212023

DAFTAR ISI

JUDUL PTK

KATA PENGANTAR..... II

DAFTAR ISI III

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 2
- B. Pembatasan dan Rumusan Masalah4
- C. Tujuan Penelitian..... 5
- D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KERANGKA TEORI

- A. Landasan Teori 6
- B. Penelitian Terdahulu27
- C. Hipotesis Penelitian27

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Subjek Penelitian28
- B. Setting Penelitian28
- C. Langkah-langkah penelitian29
- D. Teknik pengumpulan Data 30
- E. Teknik Analisis Data31
- F. Indikator Kinerja32

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian33
- B. Pembahasan33

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan51
- B. Saran51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan –perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam, karena ajaran Islam berdasarkan Al-quran dan Al-sunnah. Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan yang berfungsi untuk tujuan hidup manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat baik pada sisi jasmani maupun rohani yang dalam istilah sekarang perlu pengembangan pendidikan karakter.

Proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Banyaknya jenis strategi pembelajaran, tapi juga harus disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan, maka peserta didik

akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan beberapa dari peserta didik yang mengobrol sendiri dan bermain-main saat jam pelajaran berlangsung. Untuk mata pelajaran PAI, guru belum menggunakan model pembelajaran Window shopping sehingga membuat para peserta didik menjadi jenuh serta tidak memperhatikan guru.

Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Model Pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI ini menggunakan model pembelajaran window shopping.

Model Pembelajaran ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Model Pembelajaran window shopping ini cara bekerjanya yaitu siswa mencari informasi dengan cara berbelanja di setiap toko atau stand sehingga mencapai tujuan bersama. Model Pembelajaran window shopping ini dilakukan dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam yang terdiri dari penjaga toko, asisten toko dan pengunjung toko”.

Alasan pentingnya strategi pembelajaran window shopping ini memungkinkan untuk diterapkan, karena menurut peneliti strategi ini telah banyak membawa suasana gembira dan menyenangkan, peserta didik aktif melaksanakan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dan menarik, dalam pembelajaran jigsaw guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran window shopping, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pernah melakukannya dengan model pembelajaran yang lain, namun mengalami kesulitan dalam mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dan beberapa siswa tidak memahami apa yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran window shopping ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil pra survey peneliti tanggal 28 September 2023 wawancara dengan Ibu Hartini teman sejawat guru Pai mengatakan bahwa “Kebiasaan beberapa peserta didik dalam pembelajaran PAI peserta didik pasif, peserta didik bermain-main, peserta didik masih ribut di dalam proses pembelajaran, ketika dijelaskan kurang memperhatikan, sehingga berdampak pada minimnya pemahaman tentang materi yang berakibat pada tingkat ketuntasan belajar yang hanya sekitar 40% saja peserta didik yang belum mencapai KKM dari 25 peserta didik”

Dengan melihat permasalahan diatas, peneliti akan mengambil Judul: PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X SMAN 4 DUMAI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang di identifikasi sebagai berikut:

1. Menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI
2. Pengelolaan kelas yang kurang kondusif
3. Penggunaan metode kurang variatif

Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran window shopping pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X SMAN 4 DUMAI Tahun Ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran window shopping pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X SMAN 4 DUMAI Tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung terhadap model pembelajaran window shopping.
2. Bagi pengguna : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif tambahan untuk menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar pembelajaran PAI
3. diharapkan akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah pahami, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Bagi lembaga pendidikan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran secara lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menggunakan *model pembelajaran window shopping* yaitu :

Jurnal Fifi Rokhmah, Agus Sutiyono yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Fathu Makkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Madrasah Aliyah*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam sebelum menggunakan model pembelajaran Window shopping tergolong sangat rendah, karena dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM dengan persentase 48%. Setelah menggunakan model pembelajaran Window shopping, hasil belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam sangat meningkat, karena terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 88%.

<https://journal.walisogo.ac.id>

Dari hasil penelitian terdahulu seperti telah dikemukakan di atas, tampak adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada treatment pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran window shopping. Namun, adapula perbedaan-perbedaan yang harus ditegaskan antara lain bahwa: Lokasi penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Dumai.

Subjek yang diteliti juga berbeda. Subjek penelitian sebelumnya adalah siswa SMP sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 4 Dumai Subjek penelitian yang berbeda memungkinkan perbedaan hasil penelitian. Materi atau pokok bahasan dalam pembelajaran yang digunakan juga berbeda.

Dengan mengemukakan pokok-pokok perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiat

F. Kerangka Teori dan Hipotesis Tindakan

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian .

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Saiful Bahri Djamarah (2004) mengemukakan bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”

Menurut Nana Sudjana dalam Kunandar (2008) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Beberapa penjelasan para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Window shopping berasal dari kata window dan shopping. Window diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kebebasan untuk melihat sekitar kita yang tak terbatas dan melihat pemikiran orang lain. Shopping berarti berbelanja yang populer dalam pembelajaran sosial. Dalam proses pembelajaran, kata shopping

diasumsikan bahwa setiap siswa diberi kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain.

Model pembelajaran window shopping merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan belajar bersama secara berkelompok untuk memahami materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat belajar secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan tarbiyah yang berarti pendidikan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yaitu “tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Kemudian Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang didalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidikan yang dididik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan serta melihat kondisi siswa di sekolah target peneliti maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan diterapkannya penerapan model pembelajaran window shopping akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah SMA N 4 Dumai. Dan penulis mengambil objek pada kelas X 1 yang berjumlah 29 orang peserta didik terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada tanggal 25 Oktober sampai dengan November 2023 Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus.

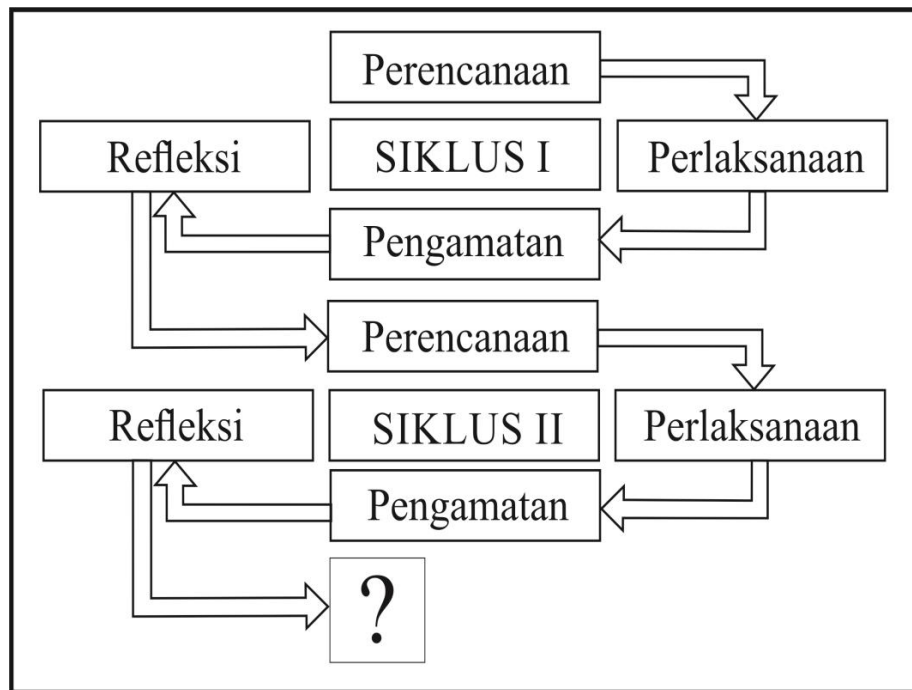
3. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SMAN 4 Dumai Provinsi Riau

4. Deskripsi Persiklus

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus penelitian yang terus berulang sampai terjawabnya hipotesis tindakan. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian

dengan mengadaptasi model siklus PTK yang dikemukakan oleh Iskandar (2009: 114) sebagai berikut:



Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian dalam beberapa siklus sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran PAI serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya sebagai pedoman hidup :

- a) Menentukan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran Window Shopping.
- b) Membuat lembar observasi guna mengamati kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- c) Mempersiapkan materi ajar dengan materi Hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya dengan menerapkan model pembelajaran window shopping
- 2) Menyusun teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- a) Menggunakan media/alat peraga yang akan digunakan didalam pembelajaran.
 - b) Mennggunakan kertas penilaian yang dibuat peneliti

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran window shopping yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

SIKLUS II

1. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternative permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur dan hasad
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan model pembelajaran window shopping, agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran window shopping, materi Hidup penuh manfaat menghindari perilaku riya, sum'ah, takabur, dan hasad sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan. Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik tes,
yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengemukakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya di kelas.
2. Teknik observasi,
yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan oleh kolaborator menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan.
3. Teknik dokumentasi,
digunakan untuk memperoleh data-data pendukung seperti jumlah siswa, rekam jejak prestasi siswa di kelas, dan data-data pendukung lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data kualitatif
berupa hasil observasi dan catatan lapangan oleh kolaborator baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun kegiatan guru, dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.

2. Analisis hasil belajar

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

a. Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus berikut:

$$X^- = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 N = Jumlah seluruh siswa di dalam kelas

b. Untuk menghitung persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = siswa yang mengalami ketuntasan belajar

N = Jumlah seluruh siswa di dalam kelas

3. Peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan analisis kuantitatif dengan

rumus: $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$

Baserate

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum Tindakan

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas bab-bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah, yaitu latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Landasan teori tentang Hasil Belajar, Media Pembelajaran dan metode window shopping

Bab ketiga, Setting Wilayah Penelitian meliputi tentang penelitian yang cakupannya adalah tempat penelitian, waktu serta tahap-tahap penelitian itu sendiri.

Bab keempat, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian berisi Tentang model pembelajaran Window Shopping pada mata pelajaran PAI yang di dalamnya dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian tentang penerapan metode Window Shopping

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dikenal dengan prestasi belajar yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, dimana penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinyapun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). (Depdikbud, 2002 : 787)

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. (Kunandar, 2008 : 276)

Selanjutnya, prestasi belajar menurut Marjo ialah “Hasil karya yang dicapai oleh seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dan memperoleh hasil yang cemerlang, tapi prestasi yang dimiliki disebabkan karena ketekunannya belajar untuk memahami sesuatu agar bisa mengajarkannya.(Marjo, 2007 : 185)

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain Kognitif adalah pengetahuan (knowledge), pemahaman, menjelaskan (comprehension), menerapkan(application), menguraikan, menentukan hubungan (analysis), mengorganisasikan (synthesis), menilai (evaluation). Domain Afektif adalah sikap menerima (receiving), memberikan respon (responding), nilai (valuing), organisasi (organization), karakterisasi (characterization). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan roundtinized.

Hasil belajar sebagai ”hasil penelitian atau pengukuran untuk mengetahui apakah dalam guru menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik. Disamping itu juga, untuk mengukur seberapa jauh mahasiswa menangkap dan mengerti yang telah dipelajari. (Masran dan Sri Muliani , 2003 : 12)

Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli pendidikan di atas, bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebagai hasil belajar, prestasi belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes prestasi belajar. Sehubungan dengan itu, Dalam upaya mengukur tingkat keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam belajar, dapat

digunakan acuan patokan sebagai berikut: Istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa. Baik sekali, 85% sampai 94 % bahan pelajaran dapat dikuasai siswa. Baik, 75% bahan pelajaran dapat dikuasai siswa. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa kurang dari 75%. (Sobry Sutikno, 2003 : 48)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang diukur melalui pengetahuan, pemahaman, maupun pengaplikasian yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap aktifitas yang dilakukan tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dalam belajar, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik didalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama dengan kata lain bahwa individu yang satu memiliki perbedaan dengan individu yang lain. Dari perbedaan-perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan pelajar, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses yang terdapat sejumlah faktor saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

1. Faktorn internal (dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
2. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.(Sobry Sutikno,2003 :59)

Sementara itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor Internal (dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
2. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Muhibbin Syah,2002 : 139).

Beberapa faktor utama yang menentukan prestasi belajar siswa adalah “faktor minat, faktor kecerdasan, faktor bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.(Sri Muliani,2003 :14).

Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Secara garis besarnya faktor terbagi atas ;

- 1) faktor internal, terdiri dari
 - a) faktor fisiologis; keadaan fisik yang sehat dan segar yang dapat menunjang efektifitas belajar siswa dan memberikan hasil belajar yang baik. Demikian pula bila keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - b) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan bakat yang dimiliki.
- 2) faktor eksternal ; segala sesuatu yang berada di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Faktor-faktor tersebut digolongkan atas faktor sosial, faktor non sosial dan faktor pendekatan belajar.

Pengertian prestasi di atas dapat dipahami bahwa prestasi tidak dapat dicapai secara kebetulan, namun harus diusahakan melalui berbagai kegiatan. Prestasi belajar juga merupakan penguasaan baik dari segi pengetahuan atau keterampilan dengan melalui proses perubahan tingkah laku yang dikembangkan mata pelajaran, yang kualitasnya diukur dengan nilai tes atau nilai angka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar peserta didik sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor tersebut saling berkaitan

antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan merupakan faktor akan dapat mempengaruhi optimalisasi pencapaian hasil belajar seseorang. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik didukung oleh faktor internal dan eksternal.

B. Pengertian Model Pembelajaran Window Shopping

Window shopping berasal dari kata window dan shopping. Window diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kebebasan untuk melihat sekitar kita yang tak terbatas dan melihat pemikiran orang lain. Shopping berarti berbelanja yang populer dalam pembelajaran sosial. Dalam proses pembelajaran, kata shopping diasumsikan bahwa setiap siswa diberi kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain.

Model pembelajaran window shopping merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan belajar bersama secara berkelompok untuk memahami materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat belajar secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif.

Menurut Wahyuni Rahma (dalam Kurdi, 2017), window shopping adalah model cooperative learning berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Berdasar salah satu praktik pembelajaran terbaik dilakukan di SDN 2 Banjar negara Jawa Tengah menggambarkan bahwa, “model cooperative learning tipe window shopping akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab

Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berjalan-jalan mengamati hasil pekerjaan dari kelompok lain yang disajikan di dinding kelas, kemudian peserta didik tersebut mencatat hasil pekerjaan kelompok lain itu sebagai hasil dari kunjungan mereka. Kemudian saling mendiskusikan/berbagi dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang berperan sebagai pengunjung juga akan berbelanja ilmu sebagai oleh-oleh bagi anggotanya yang sedang bertugas sebagai penjaga toko mereka dari kunjungan kelompok lain.

Tahapan-tahapan pembelajaran model kooperatif tipe *window shopping* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok.
- 2) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 3) Pendidik membagikan tugas yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok yang diberikan secara diundi.
- 4) Memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 5) Secara berkelompok siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Hasil penyelesaian tugas ditulis pada selembar kertas.
- 6) Hasil pekerjaan tugas tiap kelompok dipajang di dinding-dinding kelas.
- 7) Setelah proses pajangan hasil tugas kelompok, setiap kelompok akan diberikan tugas dan peran masing-masing. Ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan ada juga anggota kelompok yang bertugas berjalan-jalan (*visitor*) untuk mengunjungi toko kelompok lain.
- 8) Peserta didik yang bertugas sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan penjelasan terkait hasil tugas kelompoknya.
- 9) Bagi anggota kelompok yang bertugas berkunjung pada kelompok lain mencatat hasil pekerjaan kelompok yang dikunjunginya.
- 10) Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, masing-masing anggota yang berkeliling kembali ke kelompok yang dikunjunginya .
- 11) Setelah kembali anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan.
- 12) Pendidik berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok.
- 13) Pendidik melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap pekerjaan tiap-tiap kelompok secara klasikal.
- 14) Pendidik melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 15) Pendidik menutup pembelajaran.

C. **Hakikat Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, atau sebagainya).

Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti 15 Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Pt. Rineka Cipta, 2010) bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Selanjutnya Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yaitu “tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Kemudian Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, yang didalamnya memiliki unsur-unsur penunjang seperti pendidik yang dididik, tujuan, metode dan fasilitas-fasilitas, sehingga semuanya akan bermuara kepada suatu nilai yang dianggap mempunyai kebaikan dalam melakukan hidup bermasyarakat.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan Pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Menurut Dzakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, ngajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wahablu minannas).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam berarti system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam. Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

a. Ruang Lingkup PAI Secara umum

sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. - Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. - Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. - Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara .

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup Agama Islam meliputi:

- 1) Tarbiyah Jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah Aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) Tarbiyah Adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah Adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulai sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkananak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemerian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003, berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam ,baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

b. Materi

MENGHINDARI PERILAKU BERFOYA-FOYA

Kehidupan ini ada manusia yang dipengaruhi rezeki berlimpang sehingga hidup dengan bergelimang harta. Di sisi lain, ada yang hidup serba kekurangan. Sesungguhnya harta yang merupakan kenikmatan itu juga ujian bagi manusia. Ada yang besikap boros dan berfoya-foya menghamburkan harta membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Berperilaku berfoya-foya erat kaitanya dengan tabzir dan israf.

1. Pengertian Tabzir dan Israf

a. Pengertian Tabzir

Tabzir ialah membelanjakan harta kepada hal yang tidak perlu atau disebut juga boros.



b. Pengertian Israf

Israf adalah suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan melebihi semestinya, seperti makan terlalu kenyang, mengumbar hawa nafsu yang berlebihan, membelanjakan

harta secara berlebihan dan tidak memberikan manfaat sehingga dapat melanggar norma-norma susila, agama dan hukum.

2. Penyebab Tabzir dan Israf

- a. Faktor keluarga
- b. Kelapangan rezeki setelah ditimpa kesulitan ekonomi
- c. Berteman dengan orang-orang yang terbiasa berbuat israf dan tabzir

3. Contoh Perilaku Tabzir dan Israf

1. Seseorang mengambil makanan sangat banyak dengan berbagai macamnya karena khawatir kehabisan
2. Berpenampilan secara tidak wajar sehingga mengundang perhatian orang lain, misalnya memakai perhiasan secara berlebihan, riasan wajah yang tebal, dan pakaian yang warnanya sangat mencolok.
3. Berbelanja tanpa memperhitungkan apa yang dibutuhkan.

Dampak Negatif dari berperilaku berfoya-foya

1. Ambisi terhadap dunia sangat besar bahkan sulit untuk dikendalikan
2. Cenderung menimbulkan penyakit hati seperti ria, iri, dan dengki
3. Kesehatan tubuhnya tidak terjaga
4. Menimbulkan perilaku kikir atau bakhil
5. Cenderung menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang
6. Menjadi stress jika hartanya habis.

Cara Menghindari Perilaku Berfoya-foya

1. Menanamkan pemahaman di dalam diri bahwa kehidupan di dunia hanya sementara.
2. Menanamkan sikap empati atau kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga terdorong untuk membantu orang lain daripada berfoya-foya.
3. Menyusun skala prioritas kebutuhan sehingga tidak membeli barang-barang yang tidak bermanfaat.
4. Membiasakan hidup sederhana dan tidak berlebihan dengan merencanakan masa depan yang lebih baik, misalnya dengan menyisihkan uang untuk menabung.
5. Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt
6. Bersikap rendah hati

MENGHINDARI PERILAKU RIA DAN SUM'AH

Ria berasal dari kata ru'yah (penglihatan) sebagaimana sum'ah berasal dari kata sam'u (pendengaran). Dari makna Bahasa ini dapat di pahami bahwa ria adalah ingin diperhatikan atau dilihat oleh orang lain. Adapun sum'ah memperdengarkan kepada orang lain atas apa yang dilakukannya agar mendapat pujian dari orang lain. Dengan demikian, para ulama mendefinikan ria menginginkan kedudukan dan posisi di hati manusia dengan memperlihatkan berbagai kebaikan kepada mereka.

JENIS-JENIS RIA

1. *Ria dalam Niat*

Adalah berniat melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

2. *Ria dalam perbuatan*

Adalah sifat ria yang ditunjukkan melalui perbuatan, misalnya seseorang memberikan sedekah dengan jumlah yang besar Ketika disekitarnya banyak orang yang memperhatikan.

CIRI-CIRI ORANG YANG RIA DAN SUM'AH

1. Tidak akan atau enggan berbuat baik jika tidak ada orang yang memperhatikannya
2. Melakukan ibadah dengan khusyuk dan terlihat bersungguh-sungguh jika berada di antara banyak orang
3. Selalu berkeinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain.

MENGHINDARI PERILAKU TAKABUR DAN HASAD

1. Pengertian Takabur

Takabur berasal dari Bahasa Arab, yakni kata *takabbara-yatakabbara* yang berarti membanggakan diri atau sombong. Adapun secara istilah, takabur merupakan sikap berbangga diri orang takabur merasa bahwa dirinya yang paling benar, hebat, kuat, baik, dan lebih sempurna dibandingkan orang lain.

DAMPAK NEGATIF DARI SIFAT TAKABUR

1. Dibenci oleh Allah Swt, rasulnya, dan orang-orang disekitarnya
2. Takabur sering kali membuat seseorang menolak kebenaran dan cenderung meremehkan orang lain. *Rasulullah Saw menjelaskan tentang takabur di dalam sabdanya. 'Takabur, muncul dari masa bodoh terhadap kebenaran, menganggap rendah manusia, dan merasa lebih benar. Takabur menutup pintu kebahagiaan, begitu juga merendahkan makhluk.*
3. Takabur dapat menghalangi seseorang dari perilaku yang mulia dan terpuji.
4. Orang yang takabur akan menderita di dunia dan akhirat
5. Orang Takabur yang enggan berdoa kepada Allah Swt, tempat kembalinya adalah nerakaa.

PENGERTIAN HASAD

Pengertian Hasad secara Bahasa berarti dengki dan benci. Adapun menurut istilah yaitu membenci nikmat Allah Swt. Yang dianugerahkan kepada orang lain dengan keinginan agar nikmat yang di dapat orang tersebut segera hilang atau terhapus. Penyebab timbulnya hasad adalah ketiadaan rasa Syukur atas nikmat-nikmat Allah Swt.yang diterima.

Dampak Negatif dari Sifat Hasad

1. Tidak menyukai apa yang Allah Swt takdirkan
2. Hasad itu akan melahap kebaikan seseorang
3. Hasad bertolak belakang dengan iman yang sempurna
4. Hasad adalah penyebab seseorang tidak berdoa meminta karunia Allah Swt
5. Hasad penyebab sikap meremehkan nikmat yang ada
6. Hasad menyebabkan seseorang mengawasi nikmat Allah Swt
7. Sikap Hasad cenderung akan menzalimi orang lain.

CARA MENGHINDARI SIFAT HASAD

1. Selalu berlindung kepada Allah Swt dari bahaya hasad atau dengki
2. Menyakini bahwa Allah Mahaadil kepada setiap makhluk ciptaannya
3. Bersabar dan bertawakal kepada Allah Swt
4. Senantiasa memikirkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan menepis pikiran buruk terhadap orang lain.

D. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini, telah ada penelitian yang mencoba menerapkan model pembelajaran window shopping untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti hanya akan mengemukakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan.

Jurnal Fifi Rokmah, Agus Sutiyono yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Fathu Makkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Madrasah Aliyah*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi menghindari perilaku berfoya-foya sebelum menggunakan model pembelajaran Window shopping tergolong sangat rendah, karena dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM dengan persentase 48%. Setelah menggunakan model pembelajaran Window shopping, hasil belajar siswa pada materi menghindari perilaku berfoya-foya sangat meningkat, karena terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 88%

Dari hasil penelitian terdahulu seperti telah dikemukakan di atas, tampak adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada treatment pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran window shopping. Namun, adapula perbedaan-perbedaan yang harus ditegaskan antara lain bahwa: Lokasi penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Dumai. Subjek yang diteliti juga berbeda. Subjek penelitian sebelumnya adalah siswa MTS sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA. Materi atau pokok bahasan dalam pembelajaran juga berbeda sehingga metode yang sama dapat diterapkan dalam prosedur, teknik dan media yang digunakan berbeda.

Dengan mengemukakan pokok-pokok perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiat

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan kepustakaan serta melihat kondisi siswa di sekolah target peneliti maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: dengan diterapkannya model pembelajaran window shopping akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wiriadmadja menjelaskan pengertian PTK sebagai “suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian. (Rokhiyati Wiriadmadja, 2005 : 12)

Tujuan PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. (Suharsimi Arikunto, dkk. 2008 : 60)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penerapan metode simulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Dumai. Pemilihan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada materi menghindari perilaku

C. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus penelitian yang terus berulang sampai terjawabnya hipotesis tindakan. Dapat dipahami bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara detail hal-hal yang dilakukan dalam tahapan-tahapan PTK tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran PAI serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah :

- a) Menelaah materi/bahan ajar. Pada tahap ini peneliti memilih masalah yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan karakteristik metode Window shopping.
- b) Melakukan analisis untuk menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran.
- c) Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran.
- d) Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) simulasi.
- e) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa
- f) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar di kelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode simulasi. Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut berlangsung sebagai berikut:

❖ Kegiatan awal :

- a) Membuka dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran
- b) Mengawali dengan membaca basmalah
- c) Tilawah 5 menit sebelum memulai pembelajaran
- d) Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- e) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- f) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

❖ Kegiatan Inti :

- a) Siswa untuk mencermati tampilan yang ada di PPT
- b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- c) Guru membagikan masalah untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing
- d) Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya

e) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari

❖ **Penutup**

a) Guru merefleksikan materi pelajaran

b) Guru memberi informasi terkait dengan tugas

c) Guru memberi pesan kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru PAI sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek- aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

a) Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas

b) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik tes, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengemukakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya di kelas.
2. Teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan oleh kolaborator menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan.
3. Teknik dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data-data pendukung seperti jumlah siswa, rekam jejak prestasi siswa di kelas, dan data-data pendukung lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini adalah :

1. Instrument tes, yaitu instrument penelitian berupa soal-soal baik berbentuk pilihan ganda maupun isian (essay) yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran. Instrument tes disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan materi pelajaran yang telah dibahas pada saat pelaksanaan tindakan.
2. Lembar observasi, yaitu format lembar pengamatan berisi lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan siswa. Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan, sedangkan lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan oleh kolaborator baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun kegiatan guru, dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Analisis hasil belajar
Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

- a. Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} \sum x & = \text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa} \\ N & = \text{Jumlah seluruh siswa di dalam kelas} \end{array}$$

- b. Untuk menghitung persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = siswa yang mengalami ketuntasan belajar

N = Jumlah seluruh siswa di dalam kelas

3. Peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus: $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$

Baserate

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

G. Indikator Kinerja

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.
- 2) Jika 80% dari jumlah siswa Kelas X mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah pada pelajaran PAI adalah:
 - ❖ $\square > 70$ dikategorikan tuntas
 - ❖ $\square < 70$ dikategorikan tidak tuntas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran PAI serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah :

- ❖ Menelaah materi/bahan ajar. Pada tahap ini peneliti memilih masalah yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran window shopping
- ❖ Melakukan analisis untuk menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran.
- ❖ Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran.
- ❖ Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) simulasi.
- ❖ Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan siswa
- ❖ Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian tujuan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar di kelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode simulasi. Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut berlangsung sebagai berikut:

Kegiatan awal :

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik
2. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas
3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita
4. Memulai pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an Surah Al-isra (17):26-27
5. Bersama-sama menyanyikan lagu wajib Satu nusa satu Bangsa, pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme

6. Untuk membangkitkan semangat peserta didik, pendidik meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya dengan memilih ekspresi emoticon sesuai dengan perasaan mereka ketika akan memulai pembelajaran dan menempel stiker perasaan (senang, sedih, marah, dsb) pada roda emosi.
7. Melakukan apersepsi(mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran sebelumnya serta menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari) dengan menanyakan wawasan peserta didik tentang berfoya-foya.
8. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan. Pembelajaran diawali dengan gambar, pendidik mempresentasikan sebuah gambar tentang berfoya-foya Peserta didik diminta untuk menjawab sebanyak-banyaknya pertanyaan yang disampaikan pendidik.

Misalnya:

1. Gambar tentang apakah ini ?
 2. Gambar tersebut menceritakan tentang apa?
 3. Sebutkan/tuliskan sikap berfoya-foya dengan gambar tersebut!
-
1. Pendidik akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari kuis tersebut, sehingga bisa memetakan sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya

Kegiatan Inti

- ❖ Siswa untuk mencermati tampilan yang ada di PPT
- ❖ Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- ❖ Guru membagikan permasalahan untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing dan hasil diskusi dalam bentuk mind mapping
- ❖ Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya
- ❖ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Kegiatan Penutup

- ❖ Guru merefleksikan materi pelajaran
- ❖ Guru memberi informasi terkait dengan tugas
- ❖ Guru memberi pesan kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari
- ❖ Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.
- ❖ Guru memberi pesan kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

❖ Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru PAI sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek- aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya

b. Hasil Observasi aktivitas siswa
Tabel 4.3 Lembar Observasi siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa:		√		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		√		
	b. Siswa aktif bertanya		√		
2	Perhatian Siswa:		√		
	a. Diam, tenang		√		
	b. Terfokus pada materi		√		
3	Kedisiplinan:		√		
	a. Kehadiran/absensi		√		
	b. Datang tepat waktu		√		
4	Penugasan/Resitasi:	√			
	a. Mengerjakan semua tugas				
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				
Total Skor			23		
Kategori		Cukup			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Kategori penilaian

12 - 18 : Kurang

19 - 24 : Cukup

25 - 36 : Baik

37 - 48 : Sangat b

c. Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran
Tabel 4.4 Lembar pengamatan Guru

Bagian	Pengamatan	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Persiapan	Mengucapkan Salam dan berdoa	√			√		
	Menanyakan kabar peserta didik	√			√		
	Mengecek Kehadiran	√			√		
	Mengawali membaca basmalah	√			√		
	Tilawah sebelum belajar dimulai	√			√		
	pengungkapan Kompetensi dasar	√			√		
	pengungkapan tujuan pembelajaran	√			√		
	Pelaksanaan apersepsi		√	√			
Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	√		√				
Penyajian	INTI						
	Penerapan strategi pembelajaran	√		√			
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)	√			√		
	Penggunaan alat/media pembelajaran	√			√		
	Penerapan teknik bertanya	√			√		
	Pemberian permasalahan	√			√		
	Diskusi kelompok	√			√		
	Presentasi perwakilan kelompok	√			√		
Penggunaan bahasa penyaji	√			√			
Evaluasi	PENUTUP				√		
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)	√			√		
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)	√		√			
	Pemahaman wawasan siswa (tugas perpustakaan, dsb.)	√		√			
Total skor				5	32		
Kategori				Cukup			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Kategori penilaian

24 - 36 : Kurang

37- 48 : Cukup

49 - 72 : Baik

72 - 96 : Sangat baik

d. Hasil Tes Siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada hari 25 November 2023 di kelas X dengan jumlah siswa 23 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Sebagai nilai patokan ketuntasan digunakan nilai ketuntasan kriteria minimum (KKM), kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi menghindari perilaku berfoya-foya yaitu 70. Berdasarkan hasil siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai pre Test	Nilai Post Test	Nilai siklus 1
1	ADINDA LESTARI	70	75	73
2	ALDA SASMITA	40	55	48
3	AUREL CAHAYA OKTARIA	68	71	70
4	BAYU PRASTIAWAN	65	65	65
5	CELSI OLIVIA	55	60	58
6	CAHYONO	60	65	63
7	CITRA LESTARI	70	70	70
8	DIAN FADLI	60	65	63
9	DIMAS NUGROHO	70	72	71
10	DWI PUSPITASARI	55	65	60
11	KENDI AGUSTIAN	50	60	55
12	LISIA ANGELICA	70	73	72
	Jumlah	733	796	768
	Rata-rata	61	66,33	64

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa: 5 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas

$$\sum \text{peserta didik (N)} = 12$$

$$\sum \text{nilai siklus I (x)} = 768$$

Rata-rata dari siklus I ini adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

N

$$\text{Rata-rata siklus I } M = \frac{768}{12} = 64$$

12

Jadi, rata-rata ketuntasan belajar siswa siklus 1 yaitu masih < dari KKM di kelas yaitu 70

Adapun untuk data persentase kelulusan adalah sebagai berikut:

Dengan frekuensi (f) siswa yang tuntas untuk siklus I adalah 4 maka:

Persentase siklus 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{12} \times 100\%$$

$$= 41,66 \%$$

Jadi, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I yaitu masih < dari persentase ketuntasan di kelas yaitu 41,66%. Hasil tersebut masih jauh dengan apa yang diharapkan dalam indikator keberhasilan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan penelitian siklus II

e. Refleksi hasil tindakan siklus

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan adalah 5 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 41,66 %. Namun pada siklus I ini, masih banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 58,34%. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II.

Pada pengamatan dan refleksi pada siklus I ini, terdapat beberapa faktor penghambat sehingga dapat menemukan solusi beserta ide perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya:

- a. Guru belum optimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, maka guru perlu lebih terampil lagi dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu dan kelas, maka perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung, maka guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa
- d. Siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa belum paham dengan metode yang baru pertama kali diberikan.
- e. Guru harus menerangkan dengan bahasa mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan
- f. Dalam memberikan pertanyaan atau tugas, guru harus tahu seberapa siswa bias langsung melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah diamati dari berbagai kekurangan diatas guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas sehingga permasalahan dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode dapat mendorong perubahan pembelajaran, suasana kelas yang lebih akrab, perhatian siswa, sikap siswa terhadap metode pembelajaran. Apa yang terjadi pada permasalahan siklus I ini dapat diidentifikasi masalahnya, mencari penyebabnya, dan kemudian mengembangkan dalam bentuk intervensi sehingga mencapai siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternative permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

- ✓ Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu manfaat menghindari sikap berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur, dan hasad.
- ✓ Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan model pembelajaran window shopping, agar pembelajaran menarik.
- ✓ Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- ✓ Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- ✓ Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran window shopping, materi menghindari sikap hidup berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur dan hasad dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan

3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

b. Hasil Observasi aktivitas peserta didik

Tabel 4.6 Lembar Observasi siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	a. Keaktifan Siswa:			√	
	b. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				
	c. Siswa aktif bertanya			√	
	d. Siswa aktif mengajukan ide		√		
2	a. Perhatian Siswa:			√	
	b. Diam, tenang				
	c. Terfokus pada materi		√		
	d. Antusias			√	
3	a. Kedisiplinan:			√	
	b. Kehadiran/absensi				
	c. Datang tepat waktu			√	
	d. Pulang tepat waktu			√	
4	Penugasan/Resitasi:			√	
	a. Mengerjakan semua tugas				
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				
Total Skor			32		
Kategori		Baik			

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang
- 2 : Kurang

Kategori penilaian

- 12 - 18 : Kurang
- 19 - 24 : Cukup
- 25 - 36 : Ba
- 37 - 48 : Sangat baik

d. Hasil Observasi Pengelolaan pembelajaran

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Guru

Bagian	Pengamatan	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Persiapan	Mengucapkan Salam dan berdoa	√				√	
	Menanyakan kabar peserta didik	√				√	
	Mengecek Kehadiran	√				√	
	Mengawali membaca basmalah	√				√	
	Tilawah sebelum belajar dimulai	√				√	
	pengungkapan Kompetensi dasar	√				√	
	pengungkapan tujuan pembelajaran	√				√	
	Pelaksanaan apersepsi		√	√			
	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	√					√
Penyajian	INTI						
	Penerapan strategi pembelajaran	√				√	
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)	√			√		
	Penggunaan alat/media pembelajaran	√				√	
	Penerapan teknik bertanya	√				√	
	Pemberian permasalahan	√				√	
	Diskusi kelompok	√				√	
	Presentasi perwakilan kelompok	√				√	

	Penggunaan bahasa penyaji	√			√		
Evaluasi	PENUTUP					√	
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)	√				√	
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)	√				√	
	Pemahaman wawasan siswa (tugas perpustakaan, dsb.)	√		√			
Total skor				5	49		
Kategori				Baik			

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Kategori penilaian

- 24 - 36 : Kurang
- 37- 48 : Cukup
- 49 - 72 : Baik
- 72 - 96 : Sangat baik

e. Hasil Tes

Tabel 4.8 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai siklus 1	Nilai siklus II
1	ADINDA LESTARI	77	68	80
2	ALDA SASMITA	58	77	85
3	AUREL CAHAYA OKTARIA	68	69	80
4	BAYU PRASTIAWAN	69	70	86
5	CELSI OLIVIA	68	69	80
6	CAHYONO	63	66	80
7	CITRA LESTARI	78	82	80
8	DIAN FADLI	70	75	85
9	DIMAS NUGROHO	75	74	86
10	DWI PUSPITASARI	70	75	88
11	KENDI AGUSTIAN	62	60	85
12	LISIA ANGELICA	70	73	86
	Jumlah	826	858	1001
	Rata-rata	65,67	71,5	83,41

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa: 7 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas

$$\sum \text{peserta didik (N)} = 12$$

$$\sum \text{nilai siklus I (x)} = 858$$

Rata-rata dari siklus I ini adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata siklus I } M = \frac{858}{12} = 71,5$$

12

Jadi, rata-rata ketuntasan belajar siswa siklus I yaitu sudah > dari KKM di kelas yaitu 71

Adapun untuk data persentase kelulusan adalah sebagai berikut:

Dengan frekuensi (f) siswa yang tuntas untuk siklus II adalah 12 maka:

Persentase siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{12} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$= 100\%$$

Jadi, persentase ketuntasan belajar siswa siklus II yaitu mengalami peningkatan persentase ketuntasan di kelas yaitu 100%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan adalah 5 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 41,66 %. Sedangkan Pada Siklus II jumlah ketuntasan ada 12 siswa dengan persentase yaitu 100%.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi pada siklus II ini, dengan model pembelajaran window shopping lebih tertarik sehingga mendorong terjadinya perubahan hasil belajar pada siswa.

A. Hasil Observasi aktivitas siswa

Tabel 4.9 Lembar Observasi siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa:				√
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				
	b. Siswa aktif bertanya			√	
	c. Siswa aktif mengajukan ide		√		
2	Perhatian Siswa:				√
	a. Diam, tenang				
	b. Terfokus pada materi				√
	c. Antusias				√

3	Kedisiplinan:				√
	a. Kehadiran/absensi				
	b. Datang tepat waktu				√
	c. Pulang tepat waktu				√
4	Penugasan/Resitasi:				√
	a. Mengerjakan semua tugas				
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				
Total Skor			2	3	40
					45
Kategori		Sangat Baik			

Keterangan:

Kategori penilaian

4 : Sangat Baik

12 - 18 : Kurang

3 : Baik

19 - 24 : Cukup

3 : Cukup

25 - 36 : Baik

1: Kurang

37 - 48 : Sangat baik

a. Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran

Tabel 5.0 Lembar pengamatan Guru

Bagian	Pengamatan	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Persiapan	Mengucapkan Salam dan berdoa	√					√
	Menanyakan kabar peserta didik	√					√
	Mengecek Kehadiran	√					√
	Mengawali membaca basmalah	√					√
	Tilawah sebelum belajar dimulai	√					√
	pengungkapan Kompetensi dasar	√					√
	pengungkapan tujuan pembelajaran	√					√
	Pelaksanaan apersepsi		√		√		
	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	√					√
Penyajian	INTI						
	Penerapan strategi pembelajaran	√					√
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)	√					√
	Penggunaan alat/media pembelajaran	√					√
	Penerapan teknik bertanya	√					√
	Pemberian permasalahan	√					√
	Diskusi kelompok	√					√
	Presentasi perwakilan kelompok	√					√
	Penggunaan bahasa penyaji	√					√
	Metode yang digunakan						√

Evaluasi	PENUTUP					√	√	
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)	√				√	√	
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)	√				√		
	Pemahaman wawasan siswa (tugas perpustakaan, dsb.)	√				√		
Total skor						2	15	64
Kategori					Sangat Baik			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Kategori penilaian

24 - 36 : Kurang

37- 48 : Cukup

49 - 72 : Baik

73 - 96 : Sangat baik

B. Pembahasan

Berdasarkan shering yang dilakukan kepada Guru PAI kelas X SMAN 4 Dumai sebelum melakukan tindakan bahwa partisipasi siswa belum pernah diukur dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tes awal yang masih rendah maka peneliti melakukan upaya peningkatan hasil belajar pada materi manfaat menghindari perilaku berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur, dan hasad dengan model pembelajarn window shopping dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan dengan memberikan pembelajaran PAI materi manfaat menghindari sikap berfoya-foya, ria, sum'ah, takbur dan hasad dengan model pembelajarn window shopping untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I diperoleh partisipasi siswa kategori cukup dalam proses pembelajaran. Selanjutnya setelah diberikan tes hasil belajar I terdapat 5 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 41,66%. Akan tetapi, 7siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 58,34%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena para siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Selain itu masih terdapat siswa yang menyelesaikan soal dengan membuat langkah-langkah penyelesaian atau jawaban soal yang singkat, sehingga skor yang diperoleh menjadi sedikit dan nilai yang diperoleh pun menjadi rendah.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pada pembelajaran siklus I dan masih menggunakan metode Window Shopping dengan memperbaiki skenario pembelajaran siklus I. Dari tindakan dan observasi yang telah dilakukan diperoleh partisipasi dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif dalam Agus Budi Suharto yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Selanjunya pada siklus II setelah diberikan tes hasil belajar II terdapat 12 siswa telah tuntas dalam belajarnya dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, Berdasarkan pengamatan observer, hasil observasi siklus I diperoleh aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II yaitu kategori baik Partisipasi siswa meningkat karena peneliti melakukan perbaikan dari refleksi pada siklus I.

Dibawah ini Peneliti juga memperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus 1, dan II

.Tabel 5.2: Deskripsi Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pada

NO	Pencapaian Hasil	Tes Awal	Siklus 1	Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	4	5	12
2	Jumlah siswa Tidak tuntas	8	7	0
3	Persentase siswa tuntas	33,33%	41,66%	100%
4	Persentase siswa tidak tuntas	66,67%	58,34%	0
5	Nilai rata-rata	61,00	64,00	90,13%
6	Ketuntasan Klasikal	33,33%	41,66%	100%

Dari tabel pencapaian hasil belajar PAI siswa di atas, maka diperoleh hasil tes awal pada materi manfaat menghindari sikap berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur dan hasad . Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh 12 siswa hanya terdapat 4 orang yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya dengan persentase ketuntasan 33,33% dan 8 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 66,67%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini adalah 61,00 dan ketuntasan klasikal sebesar 33,33%.

Pada siklus I diperoleh pencapaian hasil belajar PAI dari 12 siswa

terdapat 5 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 41,66% dan 7 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 58,34%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 64,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,66%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari tes awal sebelum diberi tindakan yaitu sebesar 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus II diperoleh pencapaian hasil belajar PAI yang dikategorikan sangat baik dengan rincian 100 % siswa yang tuntas, nilai rata-rata 90,13 dari 12 siswa , Sehingga dapat disimpulkan bahwa di kelas X SMA Negeri 4 Dumai model pembelajaran window shopping merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar PAI pada materi menghindari sikap hidup berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur dan hasad

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari data-data sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi menghindari perilaku berfoya-foya sebelum menggunakan model pembelajaran window shopping tergolong sangat rendah, karena dari 12 siswa hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 41,66%.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran window shopping pada menghindari perilaku berfoya-foya dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran dan lebih mudah menerima materi ajar dengan menerapkan model pembelajaran window shopping yang dilakukan oleh peneliti.
3. Hasil belajar siswa pada materi menghindari perilaku berfoya-foya sesudah menggunakan metode Window Shopping sangat meningkat, karena terdapat 12 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase nilai 90,13%.

B. Saran

Dengan melihat permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa demi menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan
3. Bagi sekolah hendaknya mengadakan pelatihan tentang penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
4. Pemilihan metode mengajar di kelas juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sebagai subjek belajar
5. Bagi peneliti kiranya menjadikan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa.
6. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran window shopping disarankan

hendaknya dapat mengembangkan pada bidang studi dan materi serta sekolah yang berbeda, agar diperoleh hasil penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abu Ahmadi, (2005), *Trategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Ahmad Shabri, *Straregi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Cet. Ke-7 Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003
- Anitah, Sri, W, dkk , *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka., 2007)
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) h. 527
- M. Kasir Ibrahim *Kamus Bahasa Inggris*, (Surabaya: Usaha nasional, 2005)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- M.Alim koiri, *Fiqih Busana*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, Cet. Ke-7 (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003)
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2002)
- Nurdjannah Sulistijati, *Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022)
- Pupuh Faturrahman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2007)

Rokhiyati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003

Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988),

Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011)

LAMPIRAN





